

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek paling penting dalam topik kesehatan di Indonesia. Masa kehamilan, persalinan, hingga tumbuh kembang anak adalah fase yang sangat krusial karena sangat menentukan kualitas generasi di masa depan. Jika pada fase ini terjadi gangguan kesehatan yang tidak tertangani dengan baik, dampaknya bisa bersifat jangka panjang, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pelayanan kesehatan maternal dan neonatal masih menjadi prioritas nasional karena angka kematian ibu (AKI) serta angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih perlu ditekan melalui peningkatan kualitas fasilitas dan akses pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan mudah dijangkau masih menjadi kebutuhan yang nyata.

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi jumlah penduduk maupun pembangunan kawasan perkotaan. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang telah mencapai lebih dari 1,7 juta jiwa². Pertumbuhan ini tentu berdampak pada meningkatnya kebutuhan fasilitas umum, termasuk fasilitas kesehatan yang memadai dan terdistribusi secara merata.

Saat ini, fasilitas pelayanan kesehatan dengan layanan ibu dan anak yang lengkap masih banyak terpusat pada rumah sakit besar. Kondisi ini menyebabkan beban pelayanan yang cukup tinggi di rumah sakit rujukan utama, sementara fasilitas kesehatan tingkat dasar seperti rumah sakit tipe D belum banyak yang secara khusus mengembangkan layanan terintegrasi untuk ibu dan anak. Padahal, Rumah Sakit Tipe D memiliki peran penting sebagai fasilitas kesehatan rujukan tingkat pertama lanjutan yang berada lebih dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Rumah Sakit Tipe D merupakan rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar dan penunjang medis. Dengan pengembangan layanan khusus

ibu dan anak, rumah sakit tipe D dapat menjadi solusi dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan maternal dan pediatrik secara lebih merata.

Dari sudut pandang arsitektur, rumah sakit bukan hanya sekadar bangunan tempat berlangsungnya aktivitas medis. Lingkungan fisik rumah sakit juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasien dan keluarga. Konsep rumah seharusnya menekankan bahwa desain ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, hingga suasana ruang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Terlebih pada pasien ibu dan anak yang secara emosional lebih sensitif, pendekatan desain yang humanis dan ramah pengguna menjadi sangat penting.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu perancangan Rumah Sakit Umum Tipe D dengan layanan khusus ibu dan anak di Kota Semarang yang tidak hanya memenuhi standar teknis dan regulasi kesehatan, tetapi juga mampu menghadirkan lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung proses penyembuhan secara menyeluruh.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang Rumah Sakit Umum Tipe D dengan layanan khusus ibu dan anak di Kota Semarang yang sesuai dengan standar perencanaan rumah sakit serta mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan dan proses penyembuhan pasien.

1.2.2. Sasaran

1. Mengidentifikasi kebutuhan ruang dan fasilitas pelayanan ibu dan anak pada rumah sakit tipe D.
2. Mengkaji standar dan regulasi terkait perencanaan rumah sakit.
3. Menganalisis hubungan antar ruang, pelaku kegiatan, serta sistem sirkulasi rumah sakit tipe D.
4. Menyusun konsep desain arsitektur yang fungsional, efisien, dan humanis.

1.3. Manfaat

1.3.1. Akademis

Sebagai bentuk penerapan ilmu arsitektur, khususnya dalam bidang perancangan fasilitas kesehatan, serta sebagai referensi bagi perancangan rumah sakit sejenis.

1.3.2. Praktis

Memberikan alternatif rancangan rumah sakit tipe D dengan layanan ibu dan anak yang dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Kota Semarang.

1.3.3. Sosial

Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang lebih dekat, nyaman, dan ramah bagi ibu serta anak.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dalam proposal perancangan Rumah Sakit tipe D dengan fokus layanan Ibu dan Anak di Kota Semarang difokuskan pada aspek perencanaan dan perancangan arsitektur dengan pendekatan *Evidence-Based Design*. Pembahasan diarahkan pada bagaimana lingkungan binaan dapat mendukung kenyamanan, keamanan, serta kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui keputusan desain yang didasarkan pada bukti dan kajian ilmiah. Lingkup pembahasan mencakup kebutuhan ruang, tata massa bangunan, serta pengolahan ruang dalam dan luar bangunan yang berpengaruh terhadap pengalaman pengguna.

Pembahasan ruang lingkup juga meliputi pengaturan zonasi ruang, hubungan antar ruang, dan sistem sirkulasi yang mempertimbangkan karakter pengguna klinik, yaitu ibu, anak, pendamping, serta tenaga medis. Penataan ruang difokuskan pada kemudahan akses, kenyamanan psikologis, serta terciptanya suasana ruang yang ramah bagi ibu dan anak. Selain itu, aspek pencahayaan alami, penghawaan, skala ruang, serta pemilihan material dibahas sejauh berkaitan dengan penerapan prinsip *Evidence-Based Design* dalam fasilitas kesehatan.

Aspek di luar keilmuan arsitektur, seperti prosedur medis secara teknis, manajemen operasional rumah sakit, serta perhitungan struktur dan utilitas secara mendetail, tidak menjadi fokus utama pembahasan. Aspek-aspek tersebut dibahas secara umum sebatas mendukung proses perencanaan dan perancangan arsitektur agar tetap relevan dengan fungsi klinik pusat tumbuh kembang ibu dan anak.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan digunakan sebagai pendekatan dalam menyusun landasan perencanaan dan perancangan agar proses perancangan dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi eksisting, konsep klinik pusat tumbuh kembang ibu dan anak, serta prinsip-prinsip *Evidence-Based Design*. Metode ini dilakukan melalui kajian teori dan literatur yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan, perilaku pengguna ruang, serta pengaruh lingkungan binaan terhadap kesehatan dan kenyamanan.

1.5.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentatif dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, standar fasilitas kesehatan, serta dokumen perencanaan yang relevan. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan ruang, standar perancangan, dan pendekatan desain yang sesuai dengan fungsinya.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif digunakan dengan membandingkan beberapa fasilitas kesehatan ibu dan anak atau fasilitas sejenis yang telah ada. Perbandingan dilakukan terhadap aspek tata ruang, sirkulasi, kenyamanan pengguna, serta penerapan pendekatan desain berbasis bukti. Hasil perbandingan digunakan sebagai referensi dalam penyusunan konsep perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, isu perancangan, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup, metode, sistematika, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan umum proyek, pendekatan desain dan studi banding proyek sejenis.

BAB III TINJAUAN LOKASI & TAPAK

Tinjauan mengenai lokasi perancangan di Kota Semarang, kebijakan tata ruang, analisis tapak, dan kriteria pemilihan lokasi.

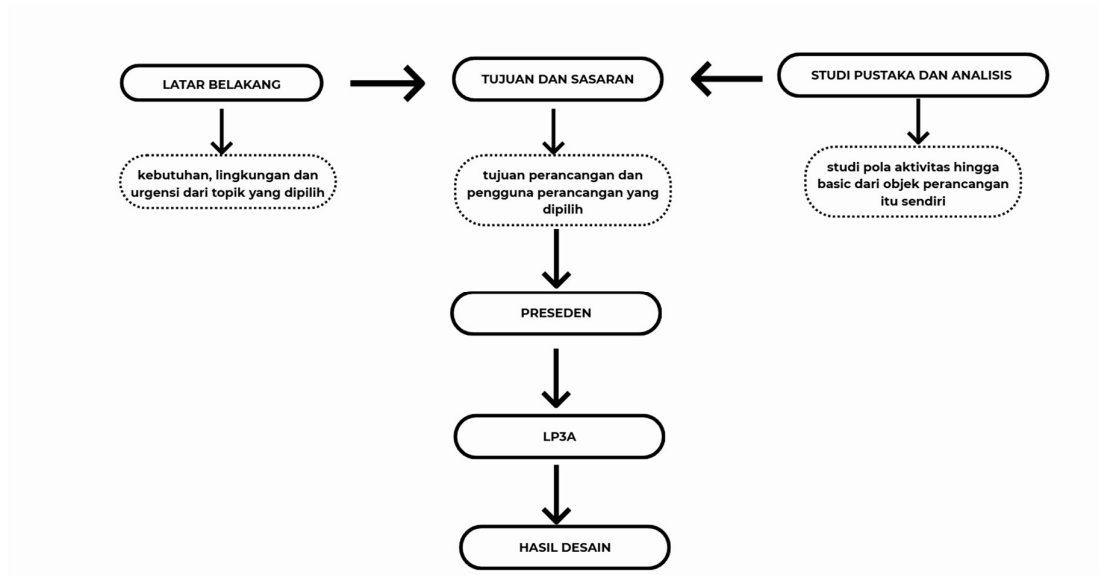
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pelaku, aktivitas, alur kegiatan, kebutuhan ruang, dan hubungan ruang.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Program ruang, konsep dasar perancangan, pendekatan sistem struktur, utilitas, dan tapak.

1.7 Alur Pikir



gambar 1. 1 alur berpikir